

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari, karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama, yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Pada umumnya kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Kedua bahasa itu mempunyai hubungan yang sangat erat satu dengan yang lainnya. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan yang berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut ragam bahasa. Pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan ketrampilan dalam memberikan makna suatu kata atau kalimat.

Pesan yang terdapat dalam wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu terus berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang padu dan utuh. Wacana tidak sekedar rentetan atau kelompok kata, tetapi pertalian unsur-unsur yang terdapat dalam wacana dapat menunjukkan perpaduan makna yang utuh. Wacana dibangun oleh pertalian satuan bahasa mulai dari kata hingga kalimat, sehingga dari sudut gramatikal maupun makna akan lebih utuh.

Analisis wacana merupakan analisis yang mengkaji suatu wacana, baik dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi internal wacana dikaji dari segi struktur dan hubungan bagian wacana. Dari segi eksternal wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian tujuan pengkajian wacana adalah untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan, yang mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana, dan perlambangan dari suatu hal dalam wacana, Baryadi (dalam Sumarlam, 2009: 15). Wacana merupakan ucapan atau keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan, satuan bahasa terlengkap. Realisasi tampak dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, artikel atau pada pidato, khotbah, lagu dan lain sebagainya.

Dengan demikian hal-hal yang dipentingkan dalam wacana adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. Adapun bentuk konkritnya dapat

berupa lengkap wacana. Wujud wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling menunjukkan hubungan kausal. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain dalam kesatuan struktur dalam wacana. Maksudnya unsur-unsur yang membangun wacana itu atau kalimat yang mendahuluinya. Pada umumnya wacana yang baik, memiliki keserasian hubungan antara unsur-unsur yang lain atau yang sering disebut kohesi, serta pertautan makna atau koherensi.

Penelitian tentang kohesi gramatikal dan kohesi leksikal sudah sering dilakukan oleh peneliti lain. Dengan berpedoman hal tersebut peneliti memilih judul “*Analisis Kontek wacana pada Jendela Bisnis di harian Solopos edisi Mei 2011*”, karena rubrik *Jendela Bisnis* banyak terdapat konteks atau konteks situasi dan konteks budaya.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian perlu diadakan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan dan untuk menghindari penguraian yang terlalu luas. Agar penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang telah ditentukan, maka penulis membatasi pada penelitian analisis wacana konteks pada rubrik *Jendela Bisnis* .

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud konteks penafsiran personal pada wacana *Jendela Bisnis* di harian *Solopos* edisi Mei 2011?
2. Bagaimana wujud konteks penafsiran lokasional pada wacana *Jendela Bisnis* di harian *Solopos* edisi Mei 2011?
3. Bagaimana wujud konteks penafsiran temporal pada wacana *Jendela Bisnis* di harian *Solopos* edisi Mei 2011?
4. Bagaimana wujud konteks penafsiran analogi pada wacana *Jendela Bisnis* di harian *Solopos* edisi Mei 2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengungkapkan wujud konteks penafsiran personal pada wacana *Jendela Bisnis* di harian *Solopos* edisi Mei 2011.
2. Mengungkapkan wujud konteks penafsiran lokasional pada wacana *Jendela Bisnis* di harian *Solopos* edisi Mei 2011.
3. Mengungkapkan wujud konteks penafsiran temporal pada wacana *Jendela Bisnis* di harian *Solopos* edisi Mei 2011.
4. Mengungkapkan wujud konteks penafsiran analogi pada wacana *Jendela Bisnis* di harian *Solopos* edisi Mei 2011.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menyumbangkan pandangan bagi pengembangan ilmu bahasa khususnya dalam bidang analisis konteks.
 - b. Menambah khasanah pustaka Indonesia agar dapat dibaca serta dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat mendorong penelitian bidang bahasa khususnya aspek konteks.
 - b. Untuk memberikan masukan atau menambah hasil penelitian tentang analisis konteks.
 - c. Menambah perbendaharaan teori bidang kajian kebahasaan khususnya tentang aspek konteks.